

Pelatihan Trik Penjualan dan pembuatan Buku Ajar Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Paciran

*Sales Tricks Training and Textbook creation
At Madrasa Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Paciran*

^{1)*} **Subhan Adi Santoso**, ²⁾ **Moh. Chotibuddin**

**Corresponding author*

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran Lamongan

Jl. Raya No.115, Paciran, Kec. Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62264

*Email Korespondensi: subhan.stitm@gmail.com

ABSTRAK

Histori Artikel: *Tingginya jumlah Lembaga Pendidikan di suatu daerah khususnya di Wilayah Paciran, berimplikasi kepada tingkat persaingan dalam memperebutkan calon peserta didik baru. Setiap Lembaga harus mampu membangun branding sekolah sebagai tempat yang terbaik sesuai dengan kebutuhan pendidikan bagi calon siswa baru maupun wali murid. Beberapa sekolah di wilayah tersebut belum memiliki guru yang berkompetensi sebagai penulis buku ajar. Maka kegiatan pengabdian ini bertujuan membangun keterampilan guru dalam penjualan dan pembuatan buku ajar sekaligus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Paciran. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk pelatihan secara offline di lokasi Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Paciran. Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan dari pihak guru dalam penjualan dan pembuatan buku ajar sebagai ikhtiar peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas.*

Diajukan: *18/08/2023*

Diterima: *21/08/2023*

Diterbitkan: *29/08/2023*

Kata Kunci: Pelatihan, Penjualan, Pembuatan, Buku ajar

ABSTRACT

The high number of educational institutions in an area, especially in the Paciran region, has implications for the level of competition in getting new prospective students. Every institution must be able to build school branding as the best place according to the educational needs of prospective new students and parents of students. Several schools in the region do not yet have competent teachers as textbook authors. So this service activity aims to build teacher skills in selling and manufacturing textbooks as well as at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Paciran. Community service activities are carried out in the form of offline training at the Paciran 02 Muhammadiyah Elementary School location. The results of the Devotion show that there is an increase in the ability of the teacher in selling and making textbooks as an effort to increase teacher competence in the learning process in class.

Keywords: Training, Sales, Making, Textbooks

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik (Abu Ahmadi dan

Nur Uhbiyati,200: 71). Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dan merupakan aspek terpenting untuk kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan dapat menciptakan

perubahan sikap yang baik pada diri seseorang.

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan yang hendak dicapainya. Hal ini dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang ada di Indonesia. Dalam undang-undang RI no 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional dikemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk “membangkitkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang-undang RI no 20 tahun 2003,2015).

Tujuan pendidikan tersebut telah digariskan dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea ke empat yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, pemerintah telah menerapkan empat strategi pokok pembangunan pendidikan nasional, yaitu peningkatan pemerataan kesempatan pendidikan, relevansi pendidikan dengan pembangunan, kualitas pendidikan dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Dengan menerapkan empat strategi pokok tersebut diharapkan agar kualitas dan mutu pendidikan di negara kita dapat ditingkatkan sehingga menghasilkan output yang berkualitas dan dapat diandalkan.

Pendidikan mempunyai dua proses utama yaitu belajar dan mengajar. Menurut W.H. Burton yang dikutip oleh Uzer Usman bahwa belajar diartikan “sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya (Usman, 1995:2). Sedangkan mengajar merupakan “suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik (Usman, 1995:3).

Mengajar ditingkat pendidikan formal biasanya dilakukan oleh seorang guru.

Menurut Darji Darmodiharjo seperti yang dikutip oleh Marno menyatakan bahwa:

Minimal ada tiga tugas sebagai penjabaran dari misi dan fungsi yang diembannya, diantaranya: mendidik, mengajar dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentuk jiwa, karakter, dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan (Marno, 2008).

Semakin banyak jumlah lembaga pendidikan (sekolah) dan sebagian terus bertambah muncul lembaga baru, baik lembaga pendidikan swasta maupun negeri menjadi sebuah tantangan sekaligus peluang dalam kesinambungan eksistensi suatu sekolah. Lembaga Pendidikan (sekolah), baik mulai dari tingkat Pendidikan Dasar (SD/ MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/ MTs) dan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA/ MA) serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang banyak jumlahnya di Paciran bahkan mencapai puluhan jumlahnya, khususnya tingkatan MI dan MTs sebagaimana informasi pada Tabel 1 yang menunjukkan komposisi dan jumlah lembaga pendidikan formal yang di wilayah Kabupaten Gresik sampai dengan Tahun 2022-2023

Tabel 1. Jumlah Lembaga Pendidikan Paciran

Jenjang Pendidikan	Tahun 2021/2022	Tahun 2022/2023
Setingkat SD	30	40
Setingkat SMP	27	35
Setingkat SMA/SMK/MA	52	52
Setingkat SMK	60	60

Sumber: Kecamatan Paciran (2023)

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 di atas, keberadaan lembaga SD berjumlah sebanyak 40 sekolah, dan setingkat SMP sebanyak 35 Sekolah. Merujuk data tersebut,

menunjukkan bahwa akan menimbulkan konsekuensi persaingan membangun SDM yang profesional. Untuk meningkatkan profesionalitas atau menambah keterampilan para pendidik maka dapat diselenggarakan sebuah pelatihan sebagai salah satu cara peningkatan kompetensi pendidik.

Seorang pendidik dan siswa membutuhkan buku sebagai acuan pembelajaran. Maka penyusunan buku ajar dapat dilakukan oleh pendidik. Sedangkan tidak banyak guru pada sekolah-sekolah tersebut memiliki keahlian dalam menyusun buku ajar. Harapan pengabdian dengan cara mengadakan pelatihan membuat buku ajar dan cara memasarkan hasil dari menerbitkan buku ajar tersebut dapat meningkatkan kompetensi pendidik. Dengan demikian maka Masing-masing lembaga dapat berlomba-lomba menyampaikan pesan kepada publik sebagai lembaga Pendidikan terbaik dan layak menjadi pilihan bagi calon peserta didik dan akhirnya masyarakat sebagai wali murid dapat mempercayakan Pendidikan bagi putra-putri mereka terhadap lembaga tersebut.

METODE

Metode yang digunakan oleh tim pengabdian Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Muhammadiyah Paciran Lamongan untuk menyelesaikan permasalahan dengan mitra (Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Paciran) adalah pelaksanaan Pelatihan yang dilakukan dengan metode seminar dan simulasi serta tanya jawab secara offline terkait strategi penjualan dan pembuatan buku ajar yang tepat guna meningkatkan persepsi positif dan animo guru dalam proses penjualan dan pembuatan bukua ajar di madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

Tahap awal kegiatan pengabdian dilakukan koordinasi dengan pimpinan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Paciran terkait materi sesuai dengan kebutuhan madrasah. Hasil sharing tim pengabdian dengan pihak manajemen sekolah disepakati tema *penjualan dan pembuatan buku ajar* dan strategi *sampai terbit menjadi buku*.

Tahap berikutnya yakni pelaksanaan pelatihan dengan tema sesuai dengan hasil kesepakatan awal yang telah dibuat antara tim pengabdian Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Muhammadiyah Paciran Lamongan dengan tim manajemen (pimpinan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Paciran) dengan tema *penjualan dan pembuatan buku ajar*. Pelatihan dilaksanakan di Aula madrasah oleh tim pengabdian dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Muhammadiyah Paciran pada Tanggal 10 Maret 2023 di Aula Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Paciran.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara offline dengan dihadiri oleh kepala madrasah, dan guru-guru. Metode pelaksanaan pelatihan berupa seminar dan simulasi terkait materi *penjualan dan pembuatan buku ajar* dan strategi menerbitkan buku di penerbit. Sesi berikutnya dilanjutkan dengan simulasi serta tanya jawab dengan peserta yang mewakili tim guru-guru terkait strategi *menerbitkan buku sampai keredaksi penerbit* yang dapat digunakan menjadi pedoman guru ketika mengajar di dalam kelas dan mendapat nilai lebih bagi guru untuk kenaikan pangkat.

Peserta pelatihan memberikan respon yang aktif dalam kegiatan pelatihan guna merumuskan strategi *menerbitkan buku di penerbit*.



Gambar 1. Suasana Kegiatan Pelatihan Penjualan dan pembuatan Buku Ajar di Aula Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Paciran

Strategi branding perlu memperhatikan beberapa aspek sebagai berikut:

1. Melakukan analisis TOWS (*threat, opportunity, weakness, strength*); yakni secara cermat mengidentifikasi dan menganalisis faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi eksistensi guru di madrasah. Analisis terkait dengan ancaman, peluang, kelemahan dan kekuatan yang dimiliki guru sebagai bahan menerbitkan buku ajar ke penerbit.
2. Mengevaluasi secara periodik terkait penjualan dan pembuatan buku ajar.
3. Membangun image keseluruhan guru agar senang menulis termasuk membuat buku ajar agar mempermudah siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Membuat buku ajar harus memiliki nilai positif buat siswa.
5. Membuat buku ajar harus mampu membangun pola pikir konstruktive
6. Membuat buku ajar mampu memberi pesan jaminan kualitas bagi guru
7. Membuat buku ajar memberi keyakinan pada guru dan madrasah
8. Membuat buku ajar mampu membangun rasa cinta pada lembaga madrasah.

Pembahasan dan Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan buku ajar dilakukan oleh tim pengabdian Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Muhammadiyah Paciran, perlu kiranya dilakukan langkah-langkah lanjutan sebagai bahan evaluasi pihak madrasah dalam upaya membangun kesinambungan serta meningkatkan penguatan *image* bagi guru sebagai ikhtiar meningkatkan profesionalisme guru yang diharapkan oleh madrasah.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan secara bersama antara tim pengabdian Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Muhammadiyah Paciran dengan pihak pimpinan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Paciran, maka perlu dilakukan langkah-langkah sistematis sebagai upaya peningkatan (penguatan) penjualan dan pembuatan buku ajar, secara integrative oleh guru-guru madrasah dengan beberapa aktivitas sebagaimana berikut:

1. Melakukan training atau workshop secara berkesinambungan bagi pimpinan dan guru.
2. Mengikuti perlombaan yang akan meningkatkan kompetensi guru bidang tulis menulis, baik diikuti oleh kepala madrasah dan guru-guru.
3. Membuat outline buku yang ingin diterbitkan berdasarkan RPP atau silabus setelah itu mencari bahan untuk memulai menyusun buku yang akan dibuat oleh guru, kemudian mencari penerbit dan kerjasama dengan pihak penerbit agar dapat diterbitkan karya guru-guru madrasah.
4. Secara berkesinambungan melakukan aktivitas komunikasi dengan pihak penerbit serta bagaimana bisa dipasarkan dan didistribusikan ke madrasah.
5. Mempromosikan hasil penerbitan secara *door to door* ke madrasah serta via media pemasaran social (*online*) yang dimiliki sekolah, seperti *Website, Instagram, Facebook, Tik Tok*.



Gambar 2. Suasana Pasca Kegiatan Pelatihan Penjualan dan pembuatan buku di Aula Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Paciran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan buku ajar di MIM 02 Paciran yang telah dilakukan oleh tim pengabdian Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Muhammadiyah Paciran, maka dapat disimpulkan kelebihan dan kekurangannya sebagaimana berikut:

Kelebihan:

1. Guru dapat mengeksplor bakat menulis yang terpendam semasa kuliah.
2. Dengan pelatihan ini guru banyak belajar bagaimana menyusun buku ajar dan memasarkannya.
3. Dapat dijadikan kenaikan pangkat bagi guru yang bersangkutan

Kekurangannya:

1. Minimnya anggaran untuk mengadakan pelatihan seperti ini.
2. Kurang sadarnya guru dalam meningkatkan profesionalisme melalui salah satunya membuat buku ajar.

Tindak lanjut pelatihan:

Secara kontinyu, selain guru selalu diingatkan untuk selalu meningkatkan profesionalisme terutama membuat buku ajar dan memberikan fasilitas yang mumpuni meskipun anggaran minim.

Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran PAI Di SMKN 13 Malang.
Jurnal Tamaddun: Vol. 18 No. 2

Undang-undang RI no 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*

Usman, Uzer, 1995, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Nunung Bayu. (2018). *Analisis SWOT Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Di Sebuah SMA Swasta Di Kota Tangerang.* Operation Excellence. 10 (1): 65-7.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2001, *Ilmu pendidikan*, Jakarta: Rineka cipta
- Marno, 2008, *Strategi & Metode Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Subhan Adi Santoso, Ali Mustofa, 2019. *Ilmu Pendidikan Islam Era Industri 4.0.* Malang: Media Sutra Tiga
- Subhan Adi Santoso, 2020. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0.* Yogyakarta: Deepublish
- Subhan Adi Santoso, M. Chotibuddin, 2020. *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi.* Pasuruan: Qiara Media
- Subhan Adi Santoso, Himmatul Husniyah, 2021. *Pendidikan Agama Islam Berbasis IT.* Yogyakarta: Zahir Publishing
- Subhan Adi Santoso, 2017. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap*